PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL OUTDOOR LEARNING BERBANTUAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH

Odia Okta Rahayu Putri[1], Dini Maielfi [2], Wahyuni Mulia Helmi [3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : odiaokta20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo. Guru dalam proses pembelajaran belum optimal memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media belajar, sehingga materi belum terkait dengan pengalaman nyata siswa dan keterlibatan siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, serta penilaian aspek modul ajar. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada aspek modul ajar meningkat dari 64% menjadi 89%, aspek guru dari 66% menjadi 91%, dan aspek siswa dari 53% menjadi 91%. Dampak positif juga terlihat pada hasil belajar siswa, yaitu tingkat ketuntasan yang semula hanya 26,67% pada siklus I meningkat hingga 93,33% pada siklus II, dengan rata-rata nilai naik dari 67,00 menjadi 87,33. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPAS, Media Lingkungan, Outdoor Learning, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in Grade V at SD Negeri 191/III Koto Cayo. Teachers in the learning process have not optimally utilized the school's surrounding environment as a learning media, resulting in materials that are not connected to students' real-life experiences and low student engagement. This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of environmental learning media around the school in IPAS lessons. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 15 Grade V students. Data were collected through learning outcome tests, teacher activity observation sheets, student activity observations, and assessments of teaching module aspects. The data analysis technique was carried out by calculating the mean and percentage. The results of the study indicate an improvement in the quality of learning from Cycle I to Cycle II. The teaching module aspect increased from 64% to 89%, the teacher aspect from 66% to 91%, and the student aspect from 53% to 91%. Positive effects were also seen in students' learning outcomes, where the mastery level, which was only 26.67% in Cycle I, increased to 93.33% in Cycle II, with the class average score rising from 67.00 to 87.33. Based on the results, it can be concluded that the use of environmental learning media around the school can enhance students' motivation, engagement, and learning outcomes in IPAS lessons.

Keywords : *Classroom Action Research, IPAS, Learning Outcomes, Outdoor Learning, School Surrounding Environment Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang fundamental bagi perkembangan individu dan kemajuan sebuah bangsa. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (RI, 2021). Inti dari pencapaian tujuan tersebut terletak pada proses pembelajaran yang efektif, yaitu interaksi edukatif antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang kondusif (Siregar et al., 2024). Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan pengembangan keterampilan (psikomotorik) secara seimbang.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan ketiga ranah tersebut di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, logis, dan kritis sejak dini dengan mempelajari gejala alam dan sosial secara sistematis (Ilmiah & Madrasah, 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali dihadapkan pada tantangan, terutama ketika materi bersifat abstrak dan kurang terhubung dengan realitas kehidupan siswa. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah, siswa cenderung menjadi pendengar pasif, merasa bosan, dan kesulitan memahami konsep yang diajarkan (Ansya & Salsabilla, 2024). Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Permasalahan ini juga teridentifikasi di kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo. Berdasarkan studi awal melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS cenderung monoton dan didominasi oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran tambahan, khususnya yang berbasis lingkungan, belum optimal. Siswa lebih banyak mengerjakan latihan dari LKS, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mendorong partisipasi aktif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPAS, terutama tentang sumber daya alam, masih rendah. Data hasil penilaian sumatif awal menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan: dari 15 siswa, hanya 5 siswa (33,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Proses (KKTP) 75, sementara 10 siswa (66,6%) lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 64, jauh di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Kesenjangan ini menjadi titik tolak pentingnya inovasi pembelajaran. Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya (Maryana & Rachmawati, 2021). Lingkungan sekitar sekolah, yang kaya akan objek konkret seperti tumbuhan, hewan, tanah, dan air, merupakan laboratorium alam yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Cahyani & Djudin, 2024). Pemanfaatan lingkungan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menjadikan materi yang abstrak menjadi konkret dan relevan dengan kehidupan siswa (Kamal & Firmansyah, 2023). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sejalan dengan model Outdoor Learning, yaitu sebuah pendekatan yang memindahkan proses pembelajaran ke luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual (Widiasworo, 2022).

Beberapa penelitian relevan telah menunjukkan dampak positif dari pendekatan ini. Penelitian oleh Arbie (2023) dan Choiriyah (2020) membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Demikian pula, penelitian oleh Nabillah et al. (2023) menemukan bahwa metode outdoor learning dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Meskipun berbagai studi tersebut telah mengonfirmasi keunggulan pembelajaran berbasis lingkungan dan outdoor learning, terdapat celah penelitian (gap analysis) terkait implementasi model ini secara terstruktur dalam format Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah spesifik rendahnya hasil belajar IPAS di SD Negeri 191/III Koto Cayo. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, dan meningkatkan proses pembelajaran IPAS secara siklikal melalui integrasi model outdoor learning dengan media lingkungan sekitar, yang disesuaikan dengan konteks dan permasalahan lokal.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo melalui penerapan model outdoor learning berbantuan media berbasis lingkungan sekitar sekolah. Secara spesifik, penelitian ini akan menguraikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua siklus untuk mencapai perbaikan yang signifikan dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK dipilih karena sifatnya yang reflektif dan bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, serta meningkatkan kualitas praktik mengajar secara sistematis dan berkelanjutan (Arikunto, 2022). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sementara guru kelas V berperan sebagai observer untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan.

Prosedur penelitian mengikuti alur PTK sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas melakukan identifikasi masalah berdasarkan studi pendahuluan. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi:

a. Modul ajar yang mengintegrasikan model *outdoor learning* dengan media lingkungan sekitar;
b. Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran;
c. Lembar kerja siswa untuk memandu kegiatan pengamatan di luar kelas; dan
d. Instrumen tes evaluasi (soal pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa di akhir setiap siklus.

Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam modul ajar. Proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah (taman, halaman, kebun sekolah) sebagai media dan sumber belajar utama. Siswa dibimbing untuk melakukan pengamatan, identifikasi, diskusi kelompok, dan presentasi terkait materi sumber daya alam.

Pengamatan (*Observing*)

Selama tindakan berlangsung, guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan mencakup aspek kesesuaian pelaksanaan dengan modul ajar, keefektifan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, serta tingkat partisipasi, keaktifan, dan antusiasme siswa. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan juga dilakukan.

Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan selesai, peneliti dan observer berdiskusi untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan hasil tes siswa. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya, jika indikator keberhasilan belum tercapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Observasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai proses pembelajaran, termasuk aktivitas guru dan siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan skala penilaian.

Tes Tertulis

Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa. Tes diberikan di akhir setiap siklus dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang telah divalidasi.

Dokumentasi

Dilakukan dengan mengambil foto-foto selama kegiatan pembelajaran untuk memberikan bukti visual dan memperkuat data observasi.

Teknik analisis data dilakukan secara terpisah untuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata yang diperoleh dan mengubahnya menjadi persentase menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{Nilai\ Akhir} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}}{\boldsymbol{Jumlah\ skor\ maksimal}} \times \mathbf{100\%}$$

Data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis untuk menentukan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Seorang siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 (sesuai KKTP). Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{Persentase\ Ketuntasan} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ siswa\ yang\ tintas}}{\boldsymbol{Jumlah\ seluruh\ siswa}} \times \mathbf{100\%}$$

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan jika terjadi peningkatan pada tiga aspek

a. Aktivitas guru,
b. Aktivitas siswa, dan
c. Hasil belajar siswa.

Penelitian dianggap berhasil apabila persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai ≥ 80% dengan predikat keberhasilan proses pembelajaran minimal "Baik" (skor 70-79).

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	80 < SB ≤ 100
Baik (B)	70 < B ≤ 79
Cukup (C)	60 < C ≤ 69
Kurang (K)	≤ 59

Sumber: Aderusliana (Taufik dan Muhammadin, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil Penelitian

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, fokus utama adalah memperkenalkan siswa pada model pembelajaran *outdoor learning* dan membiasakan mereka belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media.

a. Proses Pembelajaran Siklus I

Pada pertemuan pertama, siswa tampak antusias saat diajak belajar di luar kelas, namun sebagian masih belum terbiasa dan kurang fokus. Aktivitas diskusi kelompok belum berjalan optimal karena beberapa siswa masih pasif. Hasil observasi menunjukkan skor untuk aspek modul ajar adalah 64% (Cukup), aspek aktivitas guru sebesar 66% (Cukup), dan aspek aktivitas siswa hanya 53% (Kurang). Berdasarkan refleksi, perbaikan dilakukan pada pertemuan kedua dengan memberikan instruksi yang lebih jelas dan membagi kelompok secara heterogen. Hasilnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan: skor modul ajar naik menjadi 78% (Baik), skor aktivitas guru 75% (Baik), dan skor aktivitas siswa juga meningkat menjadi 75% (Baik).

b. Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes evaluasi pada akhir pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 4 siswa (26,67%) yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 75), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,00. Setelah dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua, hasil tes menunjukkan peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 8 orang (53,33%), dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,00. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (ketuntasan klasikal ≥ 80%), sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator Hasil Belajar	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Siswa	15	15
Jumlah Siswa Tuntas	4	8
Jumlah Siswa Belum Tuntas	11	7
Persentase Ketuntasan	26,67%	53,33%
Nilai Rata-rata Kelas	67,00	77,00

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, perencanaan Siklus II difokuskan pada penguatan peran siswa dalam kelompok, pengelolaan waktu yang lebih efektif, dan pendalaman materi melalui studi kasus sederhana di lingkungan sekolah.

a. Proses Pembelajaran Siklus II

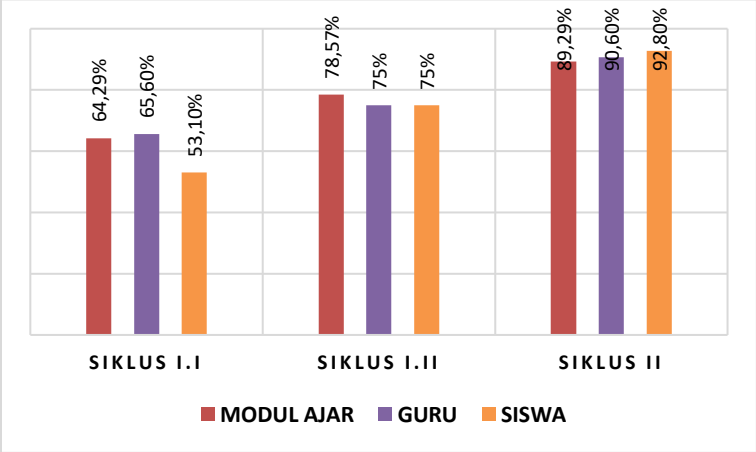
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan. Siswa menjadi jauh lebih aktif, terarah, dan kolaboratif dalam kegiatan kelompok. Mereka mampu melakukan pengamatan secara mandiri, berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan mempresentasikan temuan dengan lebih percaya diri. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini tercermin pada hasil observasi. Skor untuk aspek modul ajar mencapai 89% (Sangat Baik), aspek aktivitas guru meningkat pesat menjadi 91% (Sangat Baik), dan aspek aktivitas siswa juga mencapai 91% (Sangat Baik).

b. Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes evaluasi di akhir Siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Dari 15 siswa, sebanyak 14 siswa (93,33%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hanya 1 siswa (6,67%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 87,33. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Proses dan Hasil Belajar

Aspek yang Dinilai	Pra-Siklus	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II
Proses Pembelajaran (%)			
Aspek Modul Ajar	-	71%	89%
Aspek Aktivitas Guru	-	70,5%	91%
Aspek Aktivitas Siswa	-	64%	91%
Hasil Belajar			
Rata-rata Nilai	64,00	72,00	87,33
Persentase Ketuntasan	33,33%	53,33%	93,33%



Gambar 1. Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model *outdoor learning* berbantuan media lingkungan sekitar sekolah berhasil meningkatkan proses dan hasil

belajar IPAS siswa. Peningkatan ini dapat dianalisis dari tiga aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan dampak terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan penelitian ini diawali dari perbaikan kualitas perencanaan yang tecermin pada peningkatan skor modul ajar dari 71% di Siklus I menjadi 89% di Siklus II. Modul ajar yang dirancang pada Siklus II lebih terstruktur, memberikan panduan yang jelas bagi siswa untuk bereksplorasi, dan mengintegrasikan kegiatan pengamatan dengan diskusi secara lebih efektif. Perencanaan yang matang ini berdampak langsung pada pelaksanaan pembelajaran. Skor aktivitas guru meningkat dari 70,5% menjadi 91%, menunjukkan bahwa guru mampu berperan sebagai fasilitator yang efektif, membimbing siswa tanpa mendominasi, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Husamah (2020) bahwa pembelajaran luar kelas yang berhasil tidak sekadar memindahkan lokasi belajar, tetapi harus dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan perubahan perilaku siswa.

Peningkatan aktivitas guru juga mendorong partisipasi siswa secara signifikan, yang skornya meningkat dari 64% menjadi 91%. Pada Siklus II, siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri. Mereka belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), sebuah proses yang menurut Alimah & Marianti (2021) merangsang siswa untuk aktif menggali, mengalami, dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, yang pada gilirannya menghilangkan kejenuhan belajar di kelas seperti yang diungkapkan oleh Widiasworo (2022).

Peningkatan Signifikan pada Hasil Belajar Siswa

Dampak paling nyata dari perbaikan proses pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar yang melonjak dari 33,33% pada pra-siklus menjadi 93,33% di akhir Siklus II membuktikan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya oleh Arbie (2023) dan Kamal & Firmansyah (2023) yang juga menemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Keunggulan utama pendekatan ini adalah kemampuannya mengubah konsep IPAS yang abstrak menjadi konkret. Siswa tidak hanya menghafal definisi "sumber daya alam", tetapi mereka melihat, menyentuh, dan mengidentifikasi langsung contoh-contohnya di lingkungan sekolah.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan lingkungan (Maryana & Rachmawati, 2021). Model *outdoor learning* menyediakan konteks yang kaya bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman mereka. Ketika siswa dihadapkan pada situasi nyata, proses kognitif mereka terstimulasi untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Lebih jauh, peningkatan hasil belajar ini mencakup ketiga ranah taksonomi Bloom (Lafendry, 2023). Ranah kognitif terasah melalui kegiatan analisis dan identifikasi objek. Ranah afektif berkembang melalui kerja sama kelompok dan tumbuhnya sikap peduli terhadap lingkungan. Sementara itu, ranah psikomotorik terlatih melalui keterampilan observasi dan pencatatan data di lapangan. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berhasil meningkatkan nilai akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *outdoor learning* berbantuan media berbasis lingkungan sekitar sekolah secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo. Peningkatan ini terwujud melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan relevan, yang tecermin dari peningkatan kualitas modul ajar dari kategori "Cukup" (64%) menjadi "Sangat Baik" (89%). Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan perbaikan signifikan, di mana peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih optimal (peningkatan skor dari 66% menjadi 91%) dan partisipasi aktif siswa meningkat secara drastis (dari 53% menjadi 91%). Dampak paling signifikan terlihat pada hasil belajar siswa, di mana persentase ketuntasan belajar klasikal melonjak dari 26,67% pada Siklus I hingga mencapai 93,33% pada akhir Siklus II, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 67,00 menjadi 87,33. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas, dan seluruh siswa kelas V SD Negeri 191/III Koto Cayo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afendi, R. (2021). *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran IPS.* Jurnal basicedu, 5(4), 1888-1896.

Alimah, S., & Marianti, A. (2021). *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi.* Semarang: FMIPA UNNES.

Amanda, Y., Albina, M., & Albina, M. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies, 1*(2), 106–112.

Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S. N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2*(1), 26–37.

Ani, D., Ismy, B. S., Ricken, W., Siti, A. S., & Usep, S. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research, 1*(1), 282–294. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993

Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Cahya Ghani Recovery.

Arikunto, S. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi.* Bumi Aksara.

Cahyani, C. W., & Djudin, T. (2024). Pembelajaran ipa berbasis lingkungan untuk siswa sekolah dasar: sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 10*(2), 1102–1116.

Erwin, W. (2022). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research, 1*(2), 1–17.

Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Kurikulum 2013 Di Masa Pandemi Covid-19. *Madako Elementary School, 1*(1), 1–12.

Husamah, H. (2020). *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning).* Research Report.

Idris, I., Hasjaya, A., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School, 1*(2), 151–162.

Ifa, F. H., Ihyaul, U., & Luqman, H. (2025). Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 398–411. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.858

Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*

Indah, P., Waruwu, M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *3*.

Iswandi, U., & Dewata, I. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam.* Deepublish.

Julaiha, S. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI. *Analysis, 2*(1), 179–186.

Kamal, K., & Firmansyah, E. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 9*(2), 239–248.

Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD.* Cirebon: Edutrimedia Indonesia.

Lafendry, F. (2023). Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6*(1), 1–12. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459

Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(6), 2259–2266.

Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 6*(2), 81–84.

Lubis, N., Mutiara, M., Asriani, D., & Saftina, S. (2023). Pentingnya peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 119–123.

Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2021). *Pengelolaan lingkungan belajar.* Prenada Media.

Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7*(2), 137–156.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika, 2*(1c).

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(3), 265–276. https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74

Nurhamidah, S. (2023). *Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah.* IAIN Metro.

Pongtuluran, Y. (2021). *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.* Penerbit Andi.

Prasetyawati, P. (2021). Pemanfaatan Media Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Kreatif Online (JKO), 9*(1), 44–52.

Putri, R. S. (2023). Konsep Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Filsafat Kontruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(1), 66–74.

Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 3*(1), 29–43.

RI, U. (2021). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*

Sabil, M. A., Shafira, S., & Hidayat, S. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila: Membangun Karakter Unggul di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5*(1), 233–239.

Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 119–123.

Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas Di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(2), 1408–1418.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 1*(03), 283–294. https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33

Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia: Kompensasi tidak langsung dan lingkungan kerja fisik.* Penerbit Andi.

Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Research and Development Journal of Education, 10*(2), 994. https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25019

Widiasworo, E. (2022). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas Outdoor Learning: Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif.* Ar-Ruzz Media.

Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA.* Bumi Aksara.

Wulan, P., Salsabila, A., Annisa, A., & Karina, C. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education, 5*(2), 3928–3936.

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research, 3*(2), 105. https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158

Yasa, I. N. J. W. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka. *Indonesian Journal of Instruction, 5*(1), 89–97.